

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bentuk dasar bahasa adalah *ujaran*. Santoso, dkk. (2004:1.2) mengatakan bahwa ujaranlah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Dalam kehidupan manusia sudah pasti kita saling membutuhkan antara makhluk satu dengan makhluk yang lain sehingga memerlukan bahasa sebagai alat komunikasi yang dapat dipahami dan dimengerti oleh semua makhluk hidup.

Bahasa merupakan sarana yang tepat untuk berkomunikasi. Dengan bahasa seseorang dapat meningkatkan kemampuan intelektualnya, kepekaan sosial dan kematangan emosionalnya. Dengan bahasa seseorang dapat mengetahui apa yang ada di lingkungannya seperti budayanya dan budaya orang lain yang ada. Dan dengan bahasa seseorang dapat mengungkapkan gagasan dan perasaan yang ada pada dirinya kepada orang lain agar lebih mudah dimengerti.

Dalam kegiatan pembelajaran bahasa tidak terlepas dari berbagai variabel pokok yang saling berkaitan yaitu kurikulum, guru/pendidik, pembelajaran, peserta. Dimana semua komponen ini bertujuan untuk kepentingan peserta didik. Berdasarkan hal tersebut pendidik dituntut harus mampu menggunakan berbagai model pembelajaran agar peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar. Hal ini dilatarbelakangi bahwa peserta didik bukan hanya sebagai objek tetapi juga merupakan subjek dalam pembelajaran.

Pada pembelajaran bahasa khususnya Bahasa Indonesia sudah pasti setiap individu memiliki masalahnya masing-masing, terlebih lagi apabila sarana dan prasarana yang disediakan serta pengetahuan guru yang kurang dalam memodifikasi pembelajaran yang membosankan menjadi suatu pembelajaran yang menyenangkan sehingga akan timbul perasaan senang apabila mempelajari hal tersebut.

Calon guru dan guru harus belajar membaca dan mengajar membaca secara intensif. Ini tuntutan mutlak profesi mereka. Mereka harus belajar membaca untuk

menambah ilmu pengetahuan mereka sendiri. Mereka harus mengajar membaca untuk menerapkan ilmu pengetahuan mereka kepada para siswa harapan nusa dan bangsa dimasa depan.

Membaca mempunyai peranan sosial yang amat penting dalam kehidupan manusia sepanjang masa. Pertama, membaca itu merupakan suatu alat komunikasi yang sangat diperlukan dalam suatu masyarakat berbudaya. Kedua, bahan bacaan yang dihasilkan dalam setiap kurun zaman dalam sejarah sebagian besar dipengaruhi oleh latar belakang sosial tempatnya berkembang itu. Ketiga, sepanjang masa yang terekam, membaca itu merupakan suatu daya pemersatu yang ampuh, yang cenderung mempersatukan kelompok-kelompok sosial dengan memberikan pengalaman-pengalaman umum yang seolah-olah dialami sendiri dan dengan menanamkan sikap-sikap, ide-ide, minat-minat, dan aspirasi-aspirasi umum.

Membaca dapat dilakukan dengan berbagai hal, yaitu membaca buku, dongeng, majalah, Koran dan membaca buku teks. Guru harus mampu menyajikan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemikiran yang dimiliki oleh setiap siswa agar materi yang bersifat dasar dapat dipahami, misalnya dalam membaca sebuah teks bacaan yang terdiri dari beberapa paragraf serta menentukan ide-ide pokok yang terdapat didalamnya

Membaca teks merupakan suatu kegiatan yang kita lakukan untuk mencari tahu apa yang tertulis didalamnya, dimulai dari bagian awal sampai bagian akhir teks bacaan, dengan demikian kita akan memperoleh pemahaman yang tepat tentang isi atau pokok-pokok pikiran dari cerita yang telah dibaca.

Kenyataan yang terjadi di lapangan khususnya di kelas IV SDN 10 Limboto barat, sebagian besar siswa masih memiliki kemampuan yang kurang dalam memahami isi teks untuk menentukan ide-ide pokok dalam paragraf, dan guru juga kurang dalam memberikan latihan tentang cara menentukan ide pokok dalam teks. Sehingga guru membutuhkan keterampilan serta cara yang khusus agar siswa mampu memahami setiap teks bacaan yang dibacanya.

Sehubungan dengan latar belakang diatas, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang permasalahan yang ada dengan formulasi judul *“Kemampuan Siswa Menentukan Ide Pokok Dalam Membaca Teks Di Kelas IV SDN 10 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman terhadap isi teks.
2. Kurangnya kemampuan menentukan ide pokok dalam setiap paragraf.
3. Kurangnya latihan yang diberikan guru tentang menentukan ide pokok dalam teks.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalah “Bagaimana kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok dalam membaca teks pada siswa kelas IV SDN 10 Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa menentukan ide pokok dalam membaca teks di SDN 10 Limboto Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan agar lebih meningkatkan kemampuan siswa menentukan ide pokok dalam membaca teks serta mampu membuat siswa lebih cepat memahami teks bacaan serta mampu memotivasi siswa dalam belajar terutama di kelas IV SDN 10 Limboto Barat.

b. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian sebagai berikut :

1. Bagi siswa : Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat dengan mudah menentukan ide-ide pokok yang ada dalam paragraph sehingga siswa mampu memahami isi dari bacaan yang dibacanya.
2. Bagi guru : Diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD.
3. Bagi Sekolah : merupakan sumbangan pikiran guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta menjadi alat ukur guna untuk meningkatkan prestasi sekolah.
4. Bagi peneliti : dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan sekaligus menambah wawasan dalam pembelajaran bahasa indonesia serta dapat membantu peneliti dalam proses belajar mengajar disekolah nantinya.